



# LAPORAN KINERJA 2021



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan  
Jalan Ujung Pandang No.1, Kompleks Fort Rotterdam, Makassar





*"Laporan Kinerja  
Merupakan salah satu  
media pertanggungjawaban  
tugas dan fungsi, dan  
pengkomunikasian kinerja  
ke Publik"*

## Kata Pengantar

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2021. Laporan ini merupakan pertanggungjawaban BPCB Provinsi Sulawesi Selatan, atas pelaksanaan tugas dan fungsi serta melaksanakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini menyajikan capaian kinerja selama tahun 2021 dengan target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2021. Berupa satu sasaran kegiatan dan satu indikator kinerja kegiatan.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja ditahun mendatang

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan tahun 2021

Makassar, Januari 2022

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya  
Provinsi Sulawesi Selatan



Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum

NIP. 196301131992031001

## DAFTAR ISI

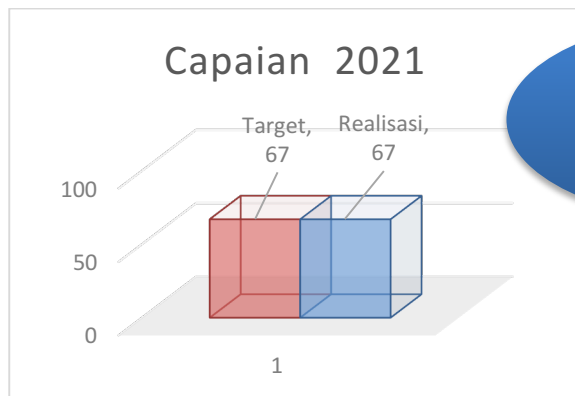
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Gambaran Umum .....	1
B. Dasar Hukum .....	5
C. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi.....	4
D. Isu-isu Strategis/Permasalahan .....	5
<b>BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....</b>	<b>7</b>
A. Capaian Kinerja .....	7
B. Realisasi Anggaran .....	23
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>25</b>
LAMPIRAN	
<i>Dokumen Perjanjian Kinerja</i>	
<i>Dokumen Pengukuran Kinerja</i>	
<i>Pernyataan Telah direviu</i>	

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2021, menyajikan pencapaian satu sasaran “**Meningkatnya jumlah cagar budaya yang dilestarikan**” dengan 1 indikator kinerja “**Jumlah Cagar budaya yang dilestarikan**” sebagaimana diterapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021, tingkat ketercapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III.

Secara umum capaian kerjanya adalah sebagai berikut”

### Capaian Indikator Kinerja



### Capaian Kinerja Keuangan



Beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Kompetensi ASN BPCB Sulawesi Selatan masih minim, terutama dalam hal kompetensi pengadaan barang dan jasa sehingga hasil kerja tidak maksimal;
2. Kondisi geografis wilayah kerja yang luas;
3. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan teknis lapangan masih minim.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan/kendala yang muncul antara lain :

1. Peningkatan kompetensi ASN melalui Pendidikan dan Pelatihan, Magang dan diikutsertakan dalam kegiatan sesuai dengan jabatannya serta pengusulan pegawai menjadi tenaga fungsional tertentu;
2. Melaksanakan komunikasi, koordinasi dan supervisi dengan pemerintah Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat;
3. Melaksanakan Penyusunan Perencanaan Pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan.

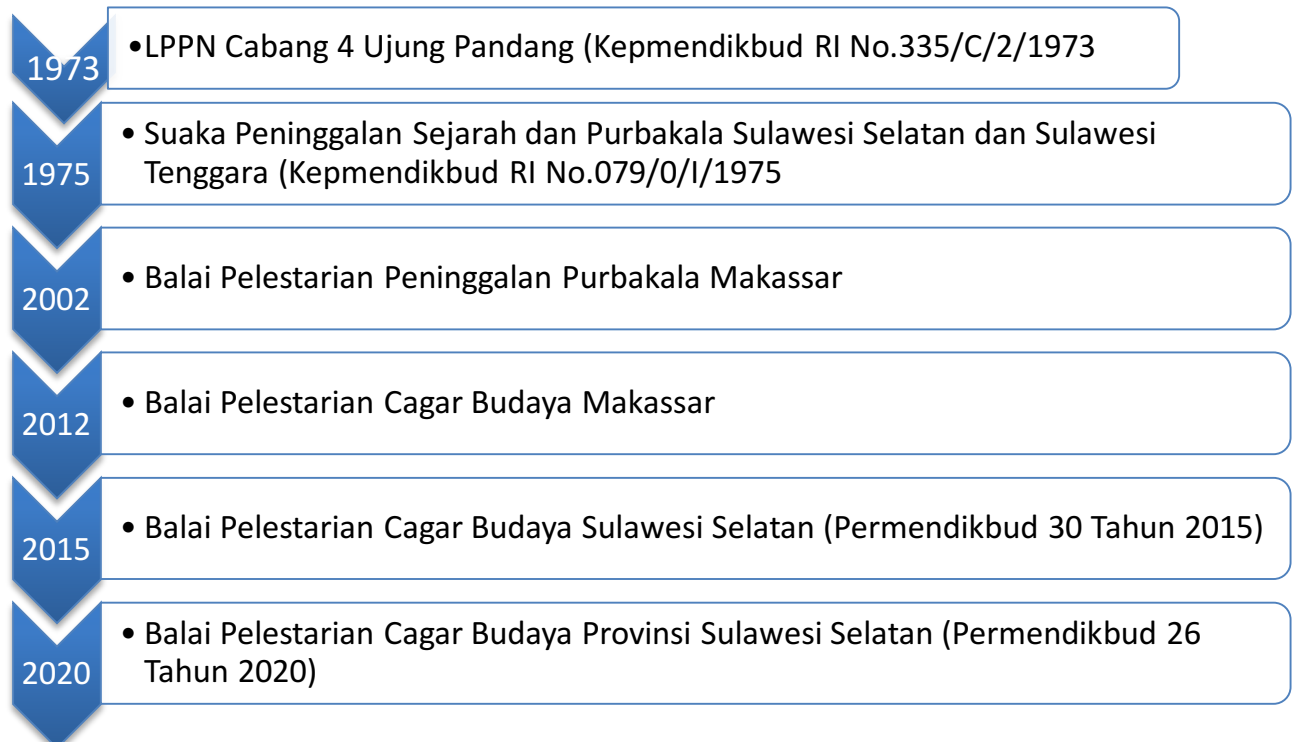
## BAB I PENDAHULUAN

### A. Gambaran Umum

Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020. Jauh sebelumnya keputusan tersebut terbit bernama LPPN Cabang 4 Ujungpandang.

## SEJARAH

### BPCB Provinsi Sulawesi Selatan



B P C B Provinsi Sulawesi Selatan

Merupakan Unit Pelaksana Teknis Eselon III Kemendikbud

Dibawah Pembinaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. Dan Saat ini BPCB Provinsi Sulawesi Selatan Dipimpin oleh, Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum.

## GAMBARAN SDM BPCB Provinsi Sulawesi Selatan



332  
Pegawai

### Pendidikan

- Pascasarjana
  - S2 = 13 Orang
- Pendidikan Tinggi
  - D3 = 3 Orang
  - S1 = 35 Orang
- Pendidikan Menengah
  - SMA/SMK = 204 Orang
- Pendidikan Dasar
  - SD = 44 Orang
  - SMP = 33 Orang

### Jabatan

- Struktural ( 1%)
  - 2 Orang, Kepala dan Kepala Sub Bagian Tata usaha
- Fungsional Tertentu ( 4 %)
  - 25 Orang
- Pelaksana (52 %)
  - 305 Orang
- PPNPN (43 %)
  - 244 Orang

Beban kerja BPCB Provinsi Sulawesi Selatan adalah Pelestarian Cagar Budaya yang hingga saat ini yang berupa struktur, bangunan dan situs dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Wilayah Kerja/ Provinsi	Jumlah Cagar Budaya tidak Bergerak
1	Sulawesi Selatan	1116 Cagar Budaya
2	Sulawesi Barat	87 Cagar Budaya
3	Sulawesi Tenggara	208 Cagar Budaya

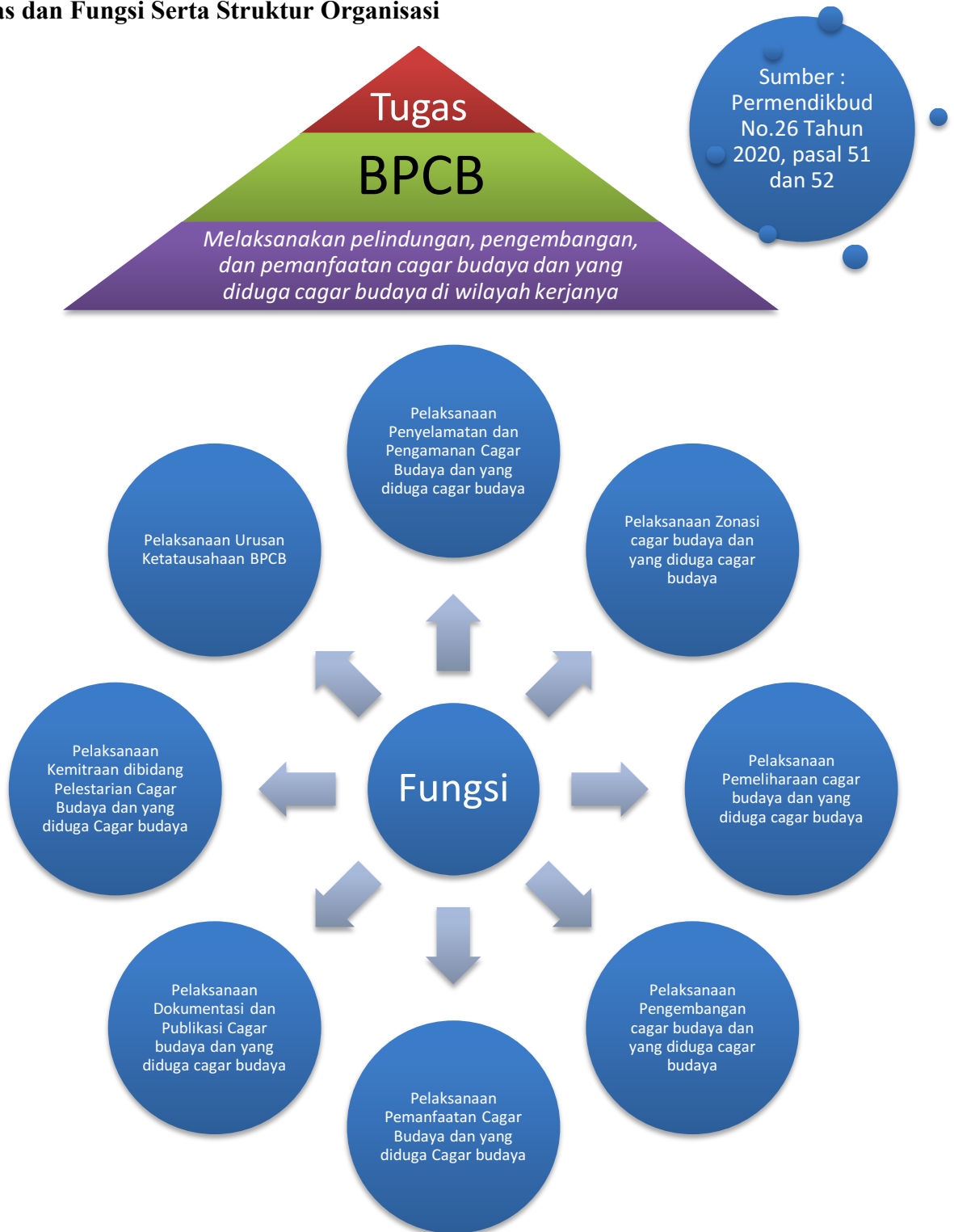
Total cagar budaya tidak bergerak selain benda cagar budaya sebanyak 1.411, Sedangkan Cagar budaya bergerak yang terdaftar berjumlah 2.222 Benda Cagar Budaya yang terdiri atas arca, batu landasan, jirat, keramik, keranjang, lesung, lumping, nisan, patung, peti mati, tembaga dan mummi.

## **B. Dasar Hukum**

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain adalah :

1. Undang-undang No.11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PemenPAN danRB Nomor 53 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbud Nomor 9 tahun 2016 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kemendikbud.
5. Permendikbud 22 Tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
7. Permendikbud 39 Tahun 2020, Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah di Kemendikbud.

### C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi







Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas sesuai pasal 54, adalah melakukan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, hubungan masyarakat, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggan.

#### **D. Isu Strategis/Permasalahan Utama**

Beberapa permasalahan/isu Strategis yang menjadi perhatian antara lain:

1. Belum terbentuknya secara menyeluruh opini pelestarian dan apresiasi terhadap cagar budaya dari masyarakat, termasuk kalangan pemerintah di daerah;
2. Data inventarisasi cagar budaya yang dimiliki oleh pemerintah daerah, yang belum tersinkronisasi dengan data inventaris Balai Pelestarian Cagar Budaya;
3. Cagar budaya yang belum dilengkapi dengan bukti status hukum (belum ditetapkan sebagai cagar budaya).
4. Usaha-usaha pemeliharaan yang telah dilakukan belum mampu menjangkau seluruh objek cagar budaya yang berada di wilayah kerja Satker.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan menetapkan satu tujuan strategis yang akan dicapai untuk periode perencanaan 2020-2024.

NO	Tujuan Strategis	Indikator Kinerja Tujuan Strategis	Target 2024 (Non Akumulatif)
TS1	Lestarnya cagar budaya yang kondusif untuk kepentingan bersama demi memperkokoh persatuan bangsa	Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan Cagar Budaya	50 Cagar Budaya

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka ditetapkan sasaran kegiatan yang akan dicapai pada setiap tahunnya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	TARGET				
		2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	82	68	60	65	50

Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja Balai pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Kinerja
<b>Meningkatnya Jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat Mekanisme BLU</b>	Jumlah Cagar Budaya yang Dilestarikan	67 Cagar Budaya

Jumlah Alokasi Anggaran Terakhir Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2021, Sebesar Rp.36.403.627.000,- (Tiga puluh enam milyar empat ratus tiga juta enam ratus dua puluh tujuh ribu rupiah).

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2021, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan menetapkan 1 sasaran strategis dengan 1 indikator kinerja untuk dicapai sebagai bagian tugas fungsinya. Berikut tingkat ketercapaian satu sasaran strategis BPCB Sulawesi Selatan kurun waktu 2021.

**Sasaran : Meningkatkan Jumlah Cagar Budaya yang dikelola melalui Mekanisme BLU**

Meningkatnya kualitas jumlah cagar budaya yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat yang sampai akhir tahun 2021 jumlah situs yang ada dalam Database BPCB Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 1411 Situs, bertambah 315 Situs dari tahun 2020 sebanyak 1096 Situs cagar budaya yang tidak bergerak dan 2.222 buah cagar budaya yang bergerak (berupa benda).



Dari gambaran tabel ini menunjukkan bahwa sasaran meningkatnya jumlah cagar budaya yang dikelola melalui mekanisme BLU dengan indikator Kegiatan jumlah cagar budaya yang dilestarikan dengan ukuran jumlah banyaknya cagar budaya yang berhasil dilestarikan.

**Indikator Kinerja Kegiatan :**  
**“Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan”**

INDIKATOR KINERJA	Target 2021	Realisasi 2021	%
<b>Jumlah Cagar Budaya Yang Dilestarikan</b>	<b>67</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Meningkatnya kualitas jumlah cagar budaya yang berada di wilayah provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat yang sampai akhir tahun 2021 jumlah situs yang ada dalam pantauan BPCB Sulawesi Selatan berjumlah 1411 Situs, bertambah 315 Situs dari tahun 2020 sebanyak 1096 Situs cagar budaya yang tidak bergerak dan 2.222 buah cagar budaya yang bergerak (berupa benda).

Gambaran ketercapaian kinerja pada indikator ini dapat dilihat pada kegiatan/komponen Cagar Budaya Yang Dilindungi dan Cagar Budaya Yang Dikembangkan dengan Rincian sebagai berikut :

1. Penyelamatan Cagar Budaya
2. Pengamanan Cagar Budaya
3. Zonasi Cagar Budaya
4. Pemeliharaan Cagar Budaya dan
5. Evaluasi Pengendalian dan Pemanfaatan Cagar Budaya

Hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian target antara lain:

1. Faktor waktu pelaksanaan yang memerlukan persiapan yang matang dikarenakan membutuhkan banyak sumber daya manusia, namun untuk satker BPCB provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki SDM yang mumpuni masih sedikit, sehingga pelaksanaan kegiatan memerlukan pengaturan jadwal kegiatan yang baik sehingga pelaksana kegiatan dapat mengikuti kegiatan yang memang mampu dan menguasai kegiatan tersebut.

2. Faktor sarana dan prasarana yang pada saat kegiatan masih minim hal ini dikarenakan pengadaan sarana dan prasarana terlambat di adakan yaitu mendekati akhir tahun anggaran
3. Adanya proses pelelangan yang mengalami kendala dikarenakan waktu pelelangan yang sudah menjelang akhir tahun serta adanya paket pelelangan yang mana penawaran yang masuk tidak sesuai dengan spesifikai pekerjaan sehingga terjadi gagal lelang.
4. Serta adanya peristiwa Covid-19, yang membuat perubahan rencana aksi atas pelaksanaan kegiatan dan anggaran

Beberapa langkah antisipasi yang dilakukan agar target indikator kinerja dapat tercapai antara lain:

1. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan Atasan langsung dan pegawai atau personil yang mampu melaksanakan kegiatan, dengan cara mengatur jadwal kegiatan bersama-sama baik di awal tahun maupun di evaluasi tiap triwulan.
2. Dikarenakan proses pengadaan yang terlambat maka dilaksanakan dengan penyewaan sarana dan prasarana pendukung dalam proses kegiatan yang akan dilaksanakan
3. Terkait adanya proses lelang yang lambat, maka dilakukan evaluasi, dan melaksanakan pengurangan pagu anggaran satker dan diserahkan ke Unit Eselon I untuk dipergunakan sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. Dengan adanya peristiwa force majeure pandemi covid-19 maka dilakukan realokasi anggaran, serta melaksanakan reschedule ulang terhadap kegiatan-kegiatan yang ada didalam DIPA dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku

Adapun beberapa dokumentasi-dokumentasi kegiatan dalam pencapaian indikator kinerja kegiatan ini adalah sebagai berikut:

### ***1. Penyelamatan Cagar Budaya***

#### **▪ Penanganan Laporan Kasus Cagar Budaya**

Peninjauan temuan dalam penyelamatan cagar budaya adalah salah satu upaya untuk menanggulangi berbagai bentuk pelanggaran terhadap cagar budaya seperti pencurian, pengrusakan, pemanfaatan tanpa izin, memindahkan atau membawa cagar

budaya keluar daerah/negeri, memperbaiki bangunan tanpa izin dan sebagainya. Kesemuanya ini sering terjadi di daerah-daerah yang merupakan wilayah kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan. Penanganan laporan kasus cagar budaya sudah terlaksana di Situs Bungung Lompoa Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Bungung Lompoa Kab.Gowa merupakan sumur kebesaran Kerajaan Gowa yang terletak di sebelah barat Kompleks Makam Sultan Hasanuddin Kab.Gowa.



*Situs Bungung Lompoa Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*

#### ▪ **Survey Penyelamatan Benda Cagar Budaya**

Salah satu upaya perlindungan cagar budaya sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya adalah melalui tindakan penyelamatan yang mencakup pengertian upaya untuk menghindari dan/atau menanggulangi cagar budaya dari kerusakan atau kemusnahan. Karena hilangnya atau kerusakan cagar budaya yang merupakan aset budaya bangsa dapat berimbas pada hilang atau rusaknya identitas atau jati diri bangsa itu sendiri.

Survey dalam konteks penyelamatan adalah salah satu upaya untuk menyelamatkan data arkeologi dari cagar budaya yang terancam oleh berbagai kondisi yang menurunkan kualitas ketahanan cagar budaya, atau merekam data cagar budaya yang baru ditemukan melalui survey. Kegiatan ini dijadikan dasar untuk menentukan tindakan pelestarian yang perlu ditempuh selanjutnya. Kegiatan survey penyelamatan terdiri dari:

### ***Survey Penyelamatan dan Pemetaan Tinggalan Budaya Kota Lama, Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara***

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Pengamanan dan Penyelamatan BPCB Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 22 Januari s.d. 2 Februari 2021 yang diikuti oleh berbagai stakeholder, yang dilaksanakan di Kota Lama Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.



### ***Survey Penyelamatan Tinggalan Budaya Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara, dan Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.***

Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan terus melakukan inventarisasi akan potensi kekayaan cagar budaya di wilayah kerjanya. Pada program kerjanya tahun 2021 ini salah satunya dilakukan di Pulau Wawoni Kabupaten Konawe Kepulauan Provinsi Sulawesi Tenggara, melalui kegiatan survey penyelamatan tinggalan budaya di wilayah tersebut, pada tanggal 22 Januari s.d. 2 Februari 2021. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperoleh data terkait potensi, kondisi dan langkah pelestarian yang dapat dilakukan pada tiap tinggalan arkeologi yang ditemukan. Pada kegiatan survey ini berhasil diidentifikasi sebanyak 15 objek.

Selanjutnya kegiatan survey penyelamatan tinggalan kolonial dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan dari tanggal 24 Januari s.d. 1 Februari 2021. Metode yang digunakan adalah mencari referensi terkait bangunan kolonial di Kabupaten Bantaeng. Setelah itu dilakukan FGD terkait potensi tinggalan budaya dan verifikasi data, selanjutnya penilaian mengenai kondisi dan tingkat keterancamannya.

*Survey Penyelamatan dan Tinggalan Budaya Kabupaten Konawe Kepulauan  
Provinsi Sulawesi Tenggara*



*Survey Penyelamatan dan Tinggalan Kolonial di Kabupaten Bantaeng  
Provinsi Sulawesi Selatan*



▪ **Ekskavasi Cagar Budaya**

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari tanggungjawab tugas fungsi pelestarian terhadap cagar budaya Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Lokasi kegiatan survey ini akan dilakukan di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau provinsi lain sesuai dengan kebutuhan tindak lanjut penanganan kasus. Kegiatan penyelamatan dengan ekskavasi dilakukan berdasarkan berbagai alasan, salah satunya adalah untuk menyelamatkan cagar budaya yang terancam rusak, hilang atau musnah.

Kegiatan ekskavasi penyelamatan ini dilaksanakan secara swakelola oleh Subpok Penyelamatan Kelompok Kerja Pengamanan dan Penyelamatan Balai



Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ekskavasi cagar budaya terdiri dari:

***Ekskavasi Situs Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan***

Bukti-bukti material tentang peristiwa masa lalu di situs Benteng Somba Opu hingga masih sangat minim, namun narasi sejarah yang ada mendorong upaya untuk mencari dan mengungkap misteri Situs Benteng Somba Opu Kabupaten Gowa. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penggalian/ekskavasi guna menemukan tinggalan arkeologis yang akan menambah wawasan tentang luasan ruang situs baik horizontal maupun vertikal, serta upaya perlindungan cagar budayanya sendiri. Ekskavasi ini juga bertujuan untuk menemukan jalur dalam menempatkan saluran irigasi yang efektif mengurangi genangan air pada situs.

Sebelum dilaksanakan ekskavasi Benteng Somba Opu Kab. Gowa terlebih dahulu melakukan identifikasi yang dilakukan oleh Tim Pemetaan dan Penggambaran. Tim ini mengidentifikasi grid (kotak) dan nama grid yang pernah dilakukan ekskavasi sebelumnya dan menempatkannya pada peta grid situs. Selain itu, Tim ini juga membantu menentukan lokasi grid untuk ekskavasi yang akan dilaksanakan. Hal ini sangat membantu dalam pemilihan lokasi grid (kotak), sehingga tim ekskavasi yang terbagi atas 4 kelompok tidak kesulitan dalam menentukan grid yang akan digali. Tim ini telah mulai mengidentifikasi sejak tgl 21 s.d. 22 Mei 2021. Setelah itu, Tim Pemetaan dan Penggambaran membantu jalannya ekskavasi dan menyiapkan peta situasi, grid dan topografi yang akurat untuk kepentingan kegiatan pelestarian selanjutnya. Ekskavasi Benteng Somba Opu terbagi atas 4 kelompok, tiap kelompok memilih lokasi yang berbeda dan berjauhan. Kegiatan ini melibatkan personil dari Mahasiswa Jurusan Arkeologi Fakultas Sastra Unhas, Akademisi Unhas, pegawai BPCB Provinsi Sulawesi Selatan, pegawai Balai Arkeologi Sulawesi Selatan, dan 1 orang Profesional (Ahli Bidang Budaya Maritim). Secara keseluruhan kegiatan ini di dukung oleh 105 orang personil.



Kelompok I



Kelompok II



Kelompok III



Kelompok IV

## 2. Pengamanan Cagar Budaya

### ▪ Pengadaan Papan Nama Lokasi, Peringatan dan Papan Petunjuk Lainnya

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Unit Kerja Pengamanan dengan memberikan papan nama lokasi, peringatan atau petunjuk situs untuk lokasi situs yang telah rusak ataupun situs yang belum ada papan nama lokasi atau papan petunjuk lainnya.

Pengadaan Papan Nama Lokasi, dan Papan Petunjuk Lainnya telah terlaksana melebihi volume/target dari yang direncanakan yaitu 15 buah papan, sedangkan terealisasi 36 buah. Ini dikarenakan target awal setiap lokasi situs pengadaan 1 buah papan yang ukuran besar, dan direncanakan 1 lokasi situs ada 3 buah papan pengadaan. Tetapi setelah dilakukan survey dan laporan dari jupel banyak situs di daerah yang memerlukan papan petunjuk atau papan nama lokasi, sehingga dibuatkanlah papan sesuai dengan ukuran dan kebutuhan lokasi situs.



- **Pemagaran dan Penggantian Pagar Situs Cagar Budaya**

Pelestarian dalam konteks pengamanan cagar budaya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 61 ayat (1), dinyatakan bahwa pengamanan dilakukan untuk menjaga dan mencegah cagar budaya agar tidak hilang, rusak, hancur dan musnah yang dapat berimbas pada hilang atau rusaknya identitas dan jatidiri bangsa itu sendiri. Berbagai faktor yang secara nyata dapat mengakibatkan kerusakan agar budaya secara langsung dapat diantisipasi dengan penyediaan sistem pengamanan antara lain berupa pagar yang dapat berfungsi untuk kepentingan pengamanan dan pemeliharaan situs atau sebagai batas wilayah situs.

- **Zonasi Cagar Budaya**

Zonasi merupakan upaya melakukan pengaturan ruang-ruang lahan situs beserta lingkungannya, meliputi penentuan batas-batas zona beserta peruntukannya dalam rangka pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan situs-situs arkeologi. Berbagai alasan pentingnya diadakan pemintakatan ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa hampir seluruh lahan situs memiliki potensi menimbulkan konflik antara berbagai pihak, terkait dengan pemanfaatannya. Secara nyata kegiatan ini menjadi solusi terhadap berbagai benturan kepentingan, terutama kepentingan pelestarian di satu sisi dan pemanfaatan pada sisi lainnya. Kegiatan zonasi cagar budaya terdiri dari:

### **Zonasi Bangunan Kolonial di Kab. Bantaeng**

Kegiatan Zonasi di Kabupaten Bantaeng dilaksanakan dari tgl 01 s.d. 09 Mei 2021 dengan melibatkan Tim BPCB Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 24 orang.



### **Zonasi Cagar Budaya Kawasan Kota Tua/Lama Kendari Prov. Sulawesi Tenggara.**

Kegiatan kajian Zonasi Cagar Budaya Tinggalan Budaya Kota Tua/Lama Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara direncanakan dilakukan selama 11 (sebelas) hari di mulai dari tanggal 3 s.d 13 April Tahun 2021 yang melibatkan 26 orang tenaga.

Tujuan Zonasi Cagar Budaya Tinggalan Budaya Kota Tua/Lama Kendari, Propinsi Sulawesi Tenggara, adalah:

1. Melindungi, mengamankan, dan mencegah berbagai kerusakan yang akan terjadi terhadap Cagar Budaya Tinggalan Budaya Kota Tua/Lama Kendari.
2. Memberi fasilitas, mengatur dan mengendalikan berbagai kegiatan yang direncanakan di zona inti, zona penyangga, zona pengembangan dan zona penunjang secara bertanggungjawab, terarah, bertahap, dan terpadu untuk kemanfaatan masyarakat daerah dan nasional.
3. Menjamin perlindungan terhadap Cagar Budaya Tinggalan Budaya Kota Tua/Lama Kendari, termasuk tinggalan bendawi yang ada di dalamnya, serta nilai-nilai penting yang dikandungnya dan lingkungannya.

4. Memberikan panduan untuk perencanaan pelestariannya, baik dalam bentuk perlindungan, pengembangan, maupun pemanfaatan situs, terutama dalam kaitan dengan aspek keruangannya.
5. Merumuskan rambu-rambu dalam rangka penataan ruang di dalam situs maupun di lingkungan situs yang termasuk Cagar Budaya Tinggalan Budaya Kota Tua/ Lama Kendari yang juga merupakan bagian pelindungannya.

*Zonasi Cagar Budaya Tinggalan Budaya Kota Tua/Lama Kota Kendari  
Provinsi Sulawesi Tenggara*



**Waterreservoir**



**Sekolah Cina**



**Rumah Jabatan  
Garnizoens Batalion Detachment**



**Baterai Mata**

### **3. Pemeliharaan Cagar Budaya**

#### **▪ Konservasi Cagar Budaya**

Berdasarkan dari hasil kegiatan observasi kerusakan dan pelapukan yang telah dilakukan sebelumnya maka perlu dilakukan kegiatan lanjutan berupa pelaksanaan konservasi.

Kegiatan konservasi yang dilakukan tidak hanya semata-mata pada objek tinggalannya saja tetapi akan dilakukan konservasi terhadap lingkungan secara mikro, karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap kerusakan dan pelapukan yang terjadi pada cagar budaya. Maka dari itu, kegiatan konservasi ini dilakukan meliputi pembersihan mekanis, sterilisasi, pengawetan, konsolidasi dan kamufase serta pengukuran volume pekerjaan yang telah dilakukan. Maksud dari kegiatan konservasi ini yaitu melakukan perawatan dan pengawetan yang sesuai dengan rekomendasi dari hasil pelaksanaan observasi kerusakan dan tetap mengacu pada kaidah-kaidah pelestarian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan konservasi ini adalah agar tetap menjaga keterawatan dan mencegah terjadi kerusakan dan pelapukan yang lebih lanjut. Kegiatan konservasi cagar budaya yaitu:

**Konservasi Cagar Budaya Bangunan Kompleks Benteng Rotterdam, Gedung A,B,C, D,E,F,G,H,I,J,K,M,N dan O**



### **Konservasi Situs Villa Yuliana Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan.**

Villa Yuliana merupakan salah satu peninggalan bangunan kolonial dengan arsitektur eropa bercampur bugis. Bangunan yang Sebagian besar bahan penyusunannya adalah kayu, sehingga sangat rentan terhadap kerusakan dan pelapukan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemeliharaan dan perawatan secara rutin dan berkala.

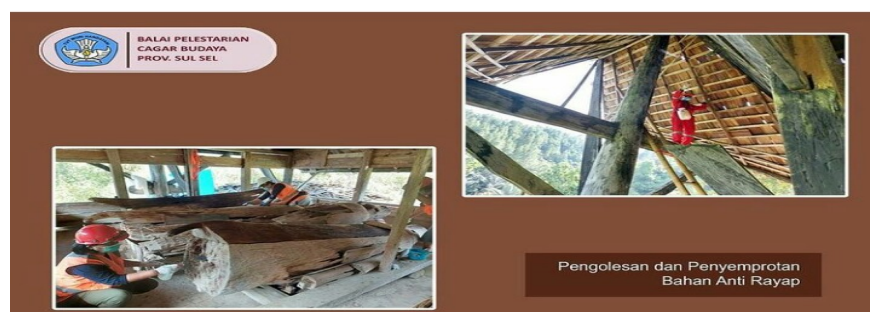
Pelaksanaan kegiatan konservasi bangunan Villa Yuliana melibatkan 16 orang tim teknis Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan, dan kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 1 s.d. 11 April 2021.



### **Konservasi Makam Tedong-Tedong Minanga Kab. Mamasa Prov.Sulawesi Barat**

Tim Teknis Unit Kerja Pemeliharaan dan Laboratorium BPCB Provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan konservasi di KM. Tedong-Tedong, Desa Balla Barat, Kecamatan Balla, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan ini

dilakukan pada tanggal 22 Juni s.d. 1 Juli 2021. Kompleks Makam Tedong-Tedong terbuat dari kayu yang berbentuk kerbau (liang tedong-tedong) dan perahu (liang Bangka-Bangka), sehingga rentan lapuk. Maka dari itu dibutuhkan perawatan/konservasi kompleks makam dengan menggunakan bahan anti rayap dan pengawetan kayu menggunakan bahan tradisional. Tujuannya adalah untuk melindungi dan menghambat proses kerusakan dan pelapukan agar tetap bersih dan awet.





## b. Cagar Budaya Yang Dimanfaatkan

Keberadaan gambar cadas figuratif tertua di Leang Bulu Sipong 4 membuatnya terkenal bukan hanya di Indonesia melainkan dunia. Temuan yang telah dianalisis pertanggalannya menggunakan metode uranium series dating diperkirakan berumur 44.000 tahun yang lalu. Gambar tersebut tergolong unik yang menunjukkan adegan sekelompok figur setengah manusia dan setengah hewan yang disebut theriantropes.

Temuan tersebut tentunya berdampak pada meningkatnya pemanfaatan Leang Bulu Sipong oleh berbagai instansi, baik untuk wisata edukasi maupun penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan, dan kegiatan pelestariannya. Leang yang terletak di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Minasate'ne, Kabupaten Pangkajene Kepulauan ini termasuk dalam area Taman Keanekaragaman Hayati milik PT Semen Tonasa Indonesia.

Pada tanggal 5-9 Agustus 2021, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan, melakukan evaluasi pemanfaatan yang telah berjalan saat ini. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengetahui dampak pemanfaatan dan apakah telah sesuai dengan prinsip pelestarian. Selain itu, juga dilakukan wawancara dan penyebaran instrumen persepsi masyarakat tentang Leang Bulu Sipong. Apakah masyarakat memahami arti penting gua prasejarah di sekitar tempat tinggal mereka, apakah mereka telah diberdayakan, dan pengembangan atau pemanfaatan seperti apa yang mereka inginkan.



### Evaluasi Pengendalian Pemanfaatan Situs Bulu Sipong

Pengukuran Kinerja didasarkan pada target dan realisasi dengan satuan pengukuran dalam bentuk prosentase, indek, rata-rata, angka dan jumlah. Presentase

pencapaian rencana tingkat capaian, dihitung dengan rumus bahwa semakin tinggi realisasi menggambarkan pencapaian rencana tingkat capaian yang semakin baik.

Penghitungan presentase pencapaian rencana tingkat capaian (Formulir Pengukuran Kinerja), perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi, dalam kondisi Semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$\text{Rencana Tingkat Capaian} = \frac{\text{Persentase Pencapaian} \times 100\%}{\text{Rencana}}$$

## CAPAIAN TATA KELOLA BPCB Provinsi Sulawesi Selatan

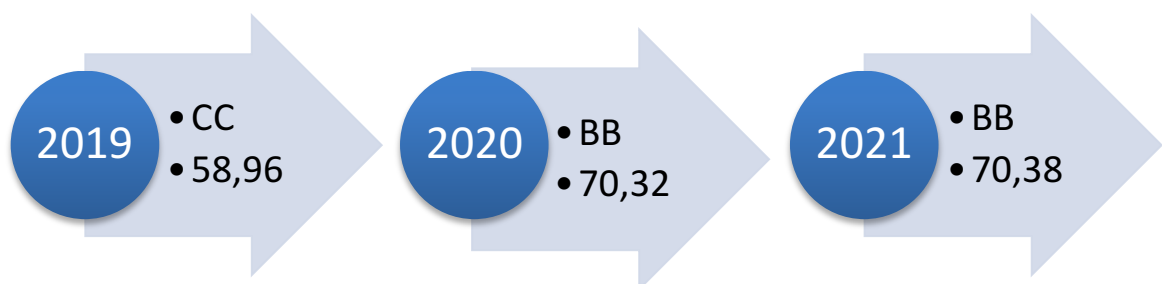
### 1. Satker yang masuk nominasi pengusulan Unit Kerja Berpredikat Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi

Nominasi Satker yang diusulkan pelaksanaan Evaluasi Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi tahun 2021, oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61097/A.A4/OT.01.03/2021. Dan Surat Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Nomor B/48/PW.03/2021, tanggal 25 Oktober 2021, perihal Pelaksanaan Evaluasi Zona Integritas Tahun 2021.

### 2. SAKIP Berpredikat “BB”

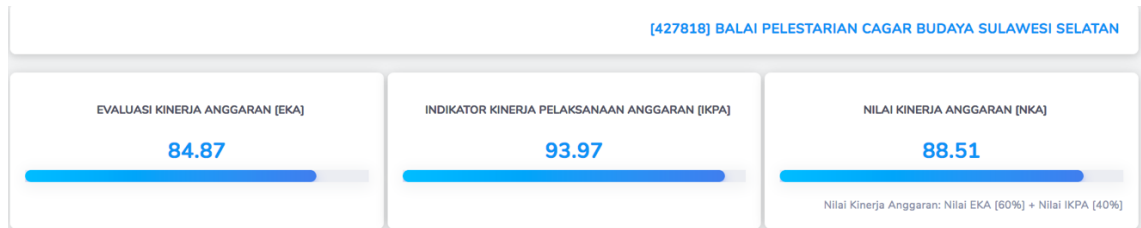
Sesuai evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Jenderal bersama Biro Perencanaan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, implementasi SAKIP BPCB Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021, berhasil memperoleh Predikat **BB**.

## TINGKAT IMPLEMENTASI AKUNTABILITAS KINERJA BPCB PROVINSI SULAWESI SELATAN



### 3. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKAKL

Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKAKL BPCB Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2021, sebesar, 88.51 dengan perincian sebagai berikut:



Sumber : Spasikita.kemdikbud.go.id

### B. Realisasi Anggaran

Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan tahun 2021 berhasil mengoptimalkan realisasi Anggaran meskipun ditengah pandemic Covid 19.



Dari pagu sebesar tersebut, maka anggaran yang digunakan dalam pemenuhan Sasaran/indikator kinerja dan anggaran untuk dukungan manajemen adalah sebagai berikut:

	Anggaran	Realisasi	%
<b>Anggaran Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala</b>	9.215.367.000	9.024.364.050	97.93
<b>Anggaran Dukungan Manajemen</b>	27.188.260.000	26.813/832.323	98.62
<b>Total</b>	<b>36.403.627.000</b>	<b>35.838.196.373</b>	<b>98.45</b>

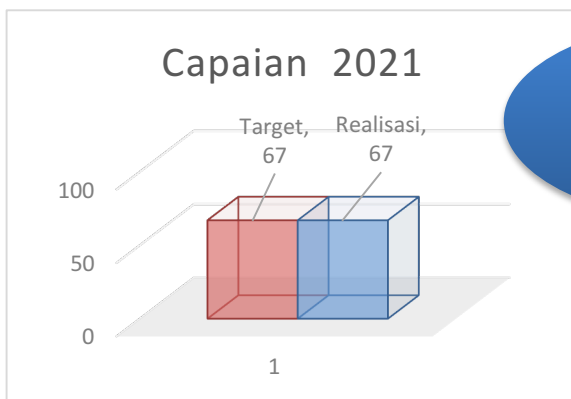
## **Efisiensi Anggaran**

Pada tahun 2021, Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan, berhasil melakukan efisiensi/sisa anggaran sebesar Rp. 565.430.627,- atau sekitar 1,55 % (sumber: [monev.anggaran.kemenkeu.go.id/](http://monev.anggaran.kemenkeu.go.id/)), hasil efisiensi tersebut diperoleh dari sisa Belanja Pegawai, Barang dan Modal.

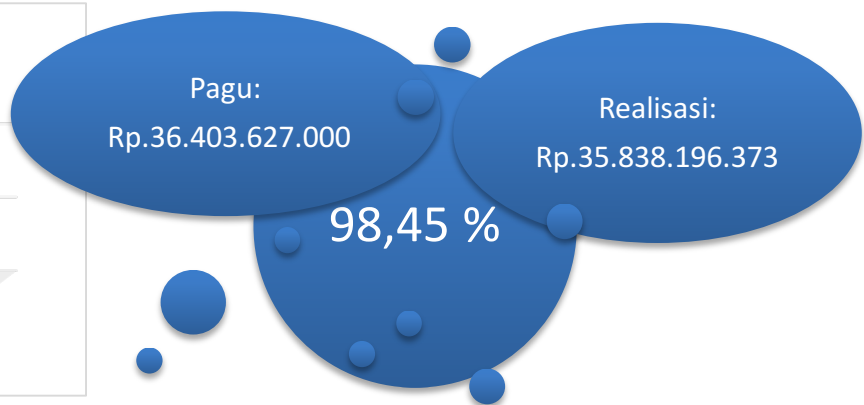
## BAB IV PENUTUP

Selama tahun 2021, Balai Pelestarian Cagar Budaya Sulawesi Selatan berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

### Capaian Indikator Kinerja



### Capaian Kinerja Keuangan



Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan ditengah pandemi;
2. Kondisi geografis wilayah kerja yang luas;
3. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan teknis lapangan masih minim.

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, beberapa fokus perbaikan yang akan dilakukan ke depan antara lain :

1. Melakukan perubahan atau reschedule rencana aksi yang dilaksanakan agar kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan target yang ditetapkan;
2. Melakukan inovasi-inovasi dalam pelaksanaan kegiatan dengan melakukan banyak koordinasi dengan stakeholder, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik;
3. Mengadakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan di awal tahun anggaran.

Lampiran:

1. Pengukuran Kinerja
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021
3. Pernyataan Telah Direviu



**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021  
Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya  
Provinsi Sulawesi Selatan  
Dengan  
Direktur Jenderal Kebudayaan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum**

**Jabatan : Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan**

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

**Nama : Hilmar Farid, Ph.D**

**Jabatan : Direktur Jenderal Kebudayaan**

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Makassar, 01 Desember 2021

**Direktur Jenderal Kebudayaan**

**Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya  
Provinsi Sulawesi Selatan**



**Hilmar Farid, Ph.D**



**Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum**

## Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[SK 1] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.1] Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	67
2	[SK 2] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 2.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	94.6



No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5180	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Kebudayaan	Rp. 27.188.260.000
2	5181	Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala	Rp. 9.215.367.000
		<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 36.403.627.000</b>

Makassar,01 Desember 2021

**Direktur Jenderal Kebudayaan**

**Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya  
Provinsi Sulawesi Selatan**



**Hilmar Farid, Ph.D**



**Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum**



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan  
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA SULAWESI SELATAN  
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[SK 1.0] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.1] Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan	CB	67	TW1 : 5 TW2 : 27 TW3 : 63 TW4 : 67	TW1 : 4 TW2 : 24 TW3 : 49 TW4 : 53	<b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dari 5 kegiatan yang direncanakan, 4 kegiatan sudah terlaksana, 1 kegiatan blm terlaksana yaitu kegiatan Konservasi Villa Yuliana Kab.Soppeng Prov.Sulsel <b>Kendala / Permasalahan :</b> Kendala di penerbitan Rekening Virtual, tetapi sudah terealisasi di bulan April 2021 <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Melakukan penjadwalan ulang  <b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dari 22 kegiatan yang direncanakan, 20 kegiatan sudah terlaksana, 2 kegiatan belum terlaksana yaitu survey penyelamatan pemukiman tradisional Suppirang Kab.Pinrang, Sulsel dan survey peny lanjutan Benteng2 Tradisional Kab.Muna dan Muna Barat, Sultra. <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tenaga yang akan dipakai di kegiatan ini, berkegiatan di kegiatan lain <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Dilakukan reschedule ulang  <b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dari 36 kegiatan yang direncanakan, 25 kegiatan sudah terlaksana, 11 keg belum dilaksanakan sampai akhir TW 3 yaitu konservasi cagar budaya bangunan dalam Kompleks Benteng Rotterdam Makassar (8 bangunan), dan Pemeliharaan rutin CB insidental (3 lokasi) <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tenaga yang akan dipakai di kegiatan ini, ikut di kegiatan lain <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Dilakukan reschedule ulang  <b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Dari 67 kegiatan yang direncanakan, telah terlaksana sesuai dengan Target PK 2021 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Jadwal kegiatan ada yang berubah <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Dilakukan reschedule ulang

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



2	[SK 1.0] Meningkatnya jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	[IKK 1.2] Jumlah Cagar Budaya yang dikelola lewat mekanisme BLU	CB	0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 0	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian predikat Sakip dilaksanakan di TW.4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala dan permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi dan tindak lanjut</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian predikat Sakip dilaksanakan di TW 4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala dan permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi/tindak lanjut</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian predikat Sakip dilaksanakan di TW 4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala atau permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi atau tindak lanjut</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Penilaian Predikat Sakip telah tercapai sesuai Target PK 2021 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala / permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi / tindak lanjut</p>
3	[SK 2.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : / TW2 : / TW3 : / TW4 : BB	<p><b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian predikat Sakip dilaksanakan di TW.4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala dan permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi dan tindak lanjut</p> <p><b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian predikat Sakip dilaksanakan di TW 4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala / permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi / tindak lanjut</p> <p><b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian predikat Sakip dilaksanakan di TW 4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala atau permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi atau tindak lanjut</p> <p><b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Penilaian Predikat Sakip telah tercapai sesuai Target PK 2021 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala / permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi / tindak lanjut</p>

3	[SK 2.0] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Kebudayaan	[IKK 2.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 94	nilai	94.6	<b>TW1</b> : 0 <b>TW2</b> : 0 <b>TW3</b> : 0 <b>TW4</b> : 94.6	<b>TW1</b> : 0 <b>TW2</b> : 0 <b>TW3</b> : 0 <b>TW4</b> : 90.03	<b>TW1 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian skor Sakip dilaksanakan di TW.4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala dan permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada Strategi dan tindak lanjut  <b>TW2 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian skor Sakip dilaksanakan di TW 4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala / permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi / tindak lanjut  <b>TW3 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Sesuai jadwal penilaian skor Sakip dilaksanakan di TW 4 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala atau permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi atau tindak lanjut  <b>TW4 :</b> <b>Progress / Kegiatan :</b> Hasil Penilaian Skor Sakip 2021 belum tercapai sesuai Target PK 2021 <b>Kendala / Permasalahan :</b> Tidak ada kendala / permasalahan <b>Strategi / Tindak Lanjut :</b> Tidak ada strategi / tindak lanjut
---	--	---	-------	------	---	--	---

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

**Pengukuran Kinerja Rincian Output**

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	<b>Naskah Pelestarian Cagar Budaya</b>	<b>17</b>	<b>Rekomendasi Kebijakan</b>	5.25	11	15.25	17	<b>Rp. 2.755.749.000</b>
2	[100] Dokumentasi dan Publikasi Cagar Budaya			3	5.5	10.3	13	Rp. 2.106.074.000
3	[101] Kajian Pelestarian Cagar Budaya			2.25	2.25	3.75	4	Rp. 649.675.000
4	<b>Masyarakat yang Mengapresiasi Cagar Budaya</b>	<b>1500</b>	<b>orang</b>	45	358	959	1500	<b>Rp. 1.024.032.000</b>
5	[100] Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Cagar Budaya			0	313	714	800	Rp. 524.032.000
6	[102] Jalur Rempah			30	30	230	700	Rp. 500.000.000
7	<b>Cagar Budaya Yang Dilestarikan</b>	<b>67</b>	<b>unit</b>	4	21	45	67	<b>Rp. 5.435.586.000</b>
8	[100] Cagar Budaya Yang Dilindungi			4	21	44	65	Rp. 5.381.856.000
9	[102] Cagar Budaya yang Dimanfaatkan			0	0	1	2	Rp. 53.730.000
10	<b>Layanan Perkantoran</b>	<b>1</b>	<b>Layanan</b>	0.24	0.48	0.72	1	<b>Rp. 25.904.362.000</b>
11	[001] Gaji dan Tunjangan			0.24	0.48	0.72	1	Rp. 21.022.180.000
12	[002] Operasional Perkantoran			0.18	0.45	0.72	1	Rp. 4.882.182.000
13	<b>Layanan Dukungan Manajemen Satker</b>	<b>1</b>	<b>Layanan</b>	0.18	0.45	0.72	1	<b>Rp. 893.898.000</b>
14	[105] Layanan Ketatausahaan			0.18	0.45	0.72	1	Rp. 893.898.000
15	<b>Layanan Sarana Internal</b>	<b>67</b>	<b>unit</b>	0	12	12	67	<b>Rp. 390.000.000</b>
16	[996] Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi			0	12	12	12	Rp. 199.500.000
17	[997] Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran			0	0	0	55	Rp. 190.500.000
<b>TOTAL JUMLAH PAGU</b>								<b>Rp. 36.403.627.000</b>

Makassar, 27 Januari 2022

**Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan**



**Drs. Laode Muhammad Aksa, M.Hum**

FORMULIR  
CHECKLIST REVIU LAKIN  
BPCB Provinsi Sulawesi Selatan  
Tahun Anggaran 2021

No	Pernyataan	Check List	
I	Format	1. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	✓
		2. Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	✓
		3. Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	✓
		4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi	✓
		5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	✓
		6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓
II	Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	✓
		2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	✓
		3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	✓
		4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	✓
		5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	✓
		6. Laporan Kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	✓
III	Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	✓
		2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	✓
		3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	
		4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	✓
		5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	
		6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	✓
		7. Terdapat Uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	✓
		8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	✓
		9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	✓
		10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	✓

21/01/2022


PERNYATAAN TELAH DIREVIU

LAPORAN KINERJA  
Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan  
Tahun Anggaran 2021

Kami telah mereviu laporan kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sulawesi Selatan untuk tahun anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen BPCB Provinsi Sulawesi Selatan

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

No	Nama	Unit Kerja/Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1	Muhammad Tang, M.Hum	BPCB Provinsi Sulawesi Selatan Ketua Tim SPI	21 Januari 2022	
2	Nasrullah Rahim, S.AP.,M.A.P	BPCB Provinsi Sulawesi Selatan Anggota Tim SPI	21 Januari 2022	